

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan yang begitu pesat, yang secara signifikan memengaruhi dunia usaha karena semakin banyak perusahaan yang berupaya mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Sebelumnya, kondisi perekonomian Indonesia menghadapi ketidakpastian selama pandemi. Periode ketidakstabilan ini menyebabkan banyak bisnis di Indonesia berhenti beroperasi, banyak di antaranya akhirnya terpaksa tutup akibat pandemi Covid-19. Indonesia termasuk di antara negara-negara yang teridentifikasi telah mengalami penyebaran Covid-19. Virus *Corona* 2019 adalah penyakit yang dapat menular dan pertama kali ditemukan di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, Tiongkok, pada tahun 2019, dan sejak saat itu telah menyebar ke banyak negara.

Untuk menangani wabah Covid-19 secara efektif pada tahap awal, Menteri Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri dengan nomor K.01.07/MENKES/104/2020, yang berkaitan dengan “Klasifikasi Infeksi *Novel Coronavirus* (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Langkah-Langkah Pengendaliannya”. Klasifikasi ini berlandaskan pada penilaian bahwa infeksi *Novel Coronavirus* (infeksi 2019-nCoV) telah diakui oleh Badan Kesehatan Dunia sebagai Situasi Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Global atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Setelah tiga tahun pandemi Covid-19, pemerintah mengumumkan berakhirnya status pandemi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2023, melalui Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2023 tentang Penghentian Penanggulangan Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan dari *website kemkes.go.id*, pada tahun 2023, pada saat diberitakannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020 hingga 30 Desember 2023, telah dilaporkan 6.821.940 kasus terkonfirmasi di Indonesia. Sepanjang tahun 2023, total kasus terkonfirmasi mencapai 101.978. Provinsi dengan jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi pada tahun 2023 adalah DKI Jakarta (35.608), Jawa Barat (21.483), dan Jawa Timur (12.715). Hampir seluruh kasus Covid-19 telah pulih secara kumulatif, dengan tingkat kesembuhan di Indonesia dan di tingkat provinsi rata-

rata di atas 90%. Pada tahun 2023, tingkat kematian kasus atau *Case fatality rate* (CFR) Covid-19 di Indonesia tercatat sebesar 1,32%. Provinsi dengan CFR tertinggi antara lain Maluku (9,09%), Sumatera Barat (6,67%), dan Aceh (6,22%). Pandemi Covid-19, yang merebak pada awal tahun 2020, telah menyebabkan peningkatan permintaan obat-obatan dan peralatan medis untuk memerangi wabah tersebut. Akibatnya, sektor kesehatan mengalami peningkatan permintaan yang substansial terhadap produk kesehatan (termasuk obat-obatan, vaksin, dan alat kesehatan) serta layanan kesehatan.

Nilai perusahaan menunjukkan harapan bahwa harga saham akan tetap konsisten dan mengalami kenaikan dalam periode waktu yang lama. Harga saham yang lebih tinggi meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh nilai perusahaan yang tinggi menghasilkan imbal hasil yang substansial bagi pemegang saham (Kolamban et al., 2020). Maka dari itu, harga saham perusahaan ditentukan oleh respons pasar terhadap kondisi keseluruhannya. Tujuan dan tanggung jawab perusahaan adalah memaksimalkan nilainya dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja (Christiani & Rure, 2019). Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan memegang peranan yang sangat krusial karena mencerminkan sejauh mana kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi opini investor terhadap perusahaan tersebut. (Susanti et al., 2018).

Nilai suatu perusahaan dapat dinilai melalui rasio harga terhadap nilai buku atau *Price To Book Value* (PBV) (Innafisah dkk., 2019). PBV yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap potensi perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, rasio PBV penting bagi investor saat ini maupun calon investor ketika mempertimbangkan pilihan investasi. Dalam penelitian ini, perbandingan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Desember selama periode 2020–2024, dipilih empat sub sektor utama, yaitu *Healthcare Equipment & Providers*, *Pharmaceuticals & Health Care Research*, *Transportation*, dan *Industrial Goods*. Sub sektor kesehatan, seperti *Healthcare Equipment & Providers* serta *Pharmaceuticals & Health Care Research*, menjadi sangat relevan karena mengalami lonjakan perhatian dan permintaan selama masa pandemi, seiring meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan, alat medis, serta riset dan produksi obat-obatan. Sebaliknya, sub sektor *Transportation* mengalami tekanan berat akibat pembatasan mobilitas, penurunan aktivitas logistik, dan perubahan perilaku konsumen, sehingga PBV

perusahaan di sektor ini mencerminkan ketidakpastian pasar. Sementara itu, *Industrial Goods* dipilih karena mewakili sektor manufaktur dan infrastruktur yang terdampak oleh gangguan rantai pasok global serta perubahan investasi industri selama dan setelah pandemi. Berikut adalah data rata-rata *price to book value* bulan desember pada beberapa sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Akhir Tahun 2020-2024

Sub Sektor	Akhir Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Healthcare Equipment & Providers</i>	2,89	3,63	2,93	2,15	3,69
<i>Pharmaceuticals & Health Care Research</i>	4,93	3,97	1,82	1,36	2,26
<i>Transportation</i>	2,17	0,92	0,97	0,91	-1,00
<i>Industrial Goods</i>	2,30	2,12	1,14	1,14	1,24

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020-2024)

Berdasarkan pada tabel 1.1, terlihat bahwa terjadi perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Healthcare Equipment & Providers*, *Pharmaceuticals & Health Care Research*, *Transportation*, dan *Industrial Goods* dalam waktu lima tahun melalui PBV. Pada akhir tahun 2020 perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan *Pharmaceuticals & Health Care Research* memiliki PBV yang tinggi yaitu masing-masing sebesar 4,93X dan 2,89X dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Pada akhir tahun 2021 perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* dan *Pharmaceuticals & Health Care Research* memiliki PBV yang tinggi yaitu masing-masing sebesar 3,97X dan 3,63X dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Sementara pada akhir tahun 2022-2023 PBV pada sektor *Healthcare* mengalami penurunan tapi masih tetap berada di atas sektor lainnya namun kembali meningkat pada tahun 2024. Sehingga sektor *Healthcare* dipilih menjadi subjek pada penelitian ini. Meskipun kedua sub sektor dari perusahaan *Healthcare* memiliki PBV yang tinggi, pergerakan PBV keduanya berbeda. Pergerakan PBV perusahaan sub sektor *Healthcare Equipment & Providers* mengalami kenaikan pada akhir tahun 2023-2024 yang signifikan yakni sebesar 1,54X. Sementara sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* mengalami kenaikan yang PBV sebesar 0,9X.

Selain adanya pandemi Covid-19 sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, terdapat faktor internal yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan rasio profitabilitas yang nantinya akan digunakan pada penelitian ini. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan komponen fundamental dari tata kelola perusahaan, yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam operasi perusahaan, dan mengamankan akuntabilitas dalam organisasi. Dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam menyeimbangkan pengambilan keputusan di antara komisaris eksternal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dewan komisaris independen lebih netral dalam mengawasi dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Kehadiran dewan komisaris independen sangat penting, karena transaksi yang melibatkan konflik kepentingan sering terjadi di perusahaan publik. Komisaris independen bertugas untuk mendorong pelaksanaan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik. Selain itu, peran komisaris independen dapat memastikan adanya keterbukaan dalam laporan keuangan, sehingga memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Rasio komisaris independen berkontribusi pada peran pengawasan yang seimbang dalam pengambilan keputusan penting dan mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang efektif (Sudarman dkk., 2019).

Pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, namun hasil dari penelitian terdapat inkonsistensi seperti Haris et al. (2022) dan Faradilla Purwaningrum & Haryati (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana et al. (2024), Rahmawati (2021), dan Suri et al. (2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memainkan peran krusial dalam menentukan kondisi keseluruhannya (Pradnyaswari & Dana, 2022). Secara spesifik, ukuran perusahaan mengacu pada total aset yang dimiliki perusahaan. Sebagaimana dicatat oleh Siswanti dan Ngumar (2019), ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total asetnya. Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam

menarik investor karena dianggap memiliki prospek yang baik (Irawan & Kusuma, 2019). Perusahaan yang lebih besar ini dapat dengan mudah mendiversifikasi operasinya dan umumnya menunjukkan tingkat kebangkrutan yang lebih rendah. Perusahaan besar juga lebih mahir dalam menavigasi kompleksitas sistem bisnis, memiliki pengakuan publik yang lebih besar, dan memiliki akses informasi yang lebih baik, yang memungkinkan mereka menghasilkan laba yang lebih tinggi dan, akibatnya, meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar lebih cenderung memanfaatkan modal pinjaman untuk membiayai asetnya, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ukurannya (Setiawati & Lim, 2018). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat ketidaksamaan hasil terkait penelitian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Meifari (2023), Anisa et al. (2022), dan Haris et al. (2022) yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Di sisi lain, Arsyada et al. (2022) dan Wardhani et al. (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Widayanti dan Yadnya (2020:6), profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan pengelolaan yang baik. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dapat menarik minat para investor, menjadikannya sarana yang paling ampuh untuk menaikkan nilai saham perusahaan. Kenaikan nilai saham sejalan dengan bertambahnya nilai perusahaan, sehingga memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan yang melaporkan laba rendah dapat membuat investor merasa tidak yakin tentang kinerja perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas dapat dievaluasi dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dengan total aset atau modal perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio profitabilitas tersebut dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE).

Pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun hasil dari penelitian terdapat

inkonsistensi seperti Wardhani et al. (2021), Anisa et al. (2022), dan Arsyada et al. (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Suri et al. (2020) secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini karena beberapa alasan yaitu nilai PBV yang tinggi pada sektor *Healthcare*, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya terhadap variable-variabel yang digunakan, selain itu karena masih jarang ditemukan penelitian dengan variabel yang serupa dengan menggunakan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI dan menggunakan fenomena Covid-19. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *HealthCare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk memahami pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk memahami pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk memahami pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan di sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian, maka manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori-teori yang berhubungan dengan Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.
2. Bagi Perusahaan
Memberikan wawasan dan saran bagi manajemen perusahaan sektor *Healthcare* untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dengan harapan hal ini akan bermanfaat bagi perusahaan sektor *Healthcare* untuk masa yang akan datang.
3. Bagi Pihak-pihak lain
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya berharga bagi pembaca umum, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan bahan dasar bagi penelitian selanjutnya, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni mengenai dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu bab ini juga diisi dengan penelitian terdahulu, kerangka konsep penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, sumber data, teknik pengambilan data, serta informasi mengenai uji analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil olah data penelitian yang dilakukan beserta interpretasi dari hasil dan pembahasan lebih dalam mengenai hasil yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini terdapat ringkasan dari seluruh studi yang telah dilaksanakan serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang relevan.